

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBL) DI KELAS V
SDN 28 PARIT PANJANG KECAMATAN LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
untuk Memenuhi salah satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

**RANI OKTAVIA
NIM. 52444**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**JUDUL : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PKn DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI KELAS V
SDN 28 PARIT PANJANG KEC. LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

**NAMA : RANI OKTAVIA
TM/NIM : 52444
JURUSAN : PGSD
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

Padang, Juli 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I



**Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 002**

Pembimbing II



**Dra. Rahmatina, M.Pd
NIP. 19610212 198602 2 001**

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI
KELAS V SDN 28 PARIT PANJANG KEC. LUBUK
BASUNG KABUPATEN AGAM**

**Nama : Rani Oktavia
Nim : 52444
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu pendidikan**

Padang, Juli 2015

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Reinita, M.Pd

.....

Sekretaris : Dra. Rahmatina, M.Pd

.....

Anggota : Dra. Asnidar. A

.....

Anggota : Dra.Hj. Asmaniar Bahar

.....

Anggota : Dra. Zainarlis, M.Pd

.....

Halaman Persembahan



.....Allah akan meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang - orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Al Mujaadalah ayat : 11)

Tuhan.....

Dengan izinmu hari ini aku berhasil menggenggam sejumput asa

Setelah perjalanan panjang ini kutempuh

Namun kusadar semua belum berakhir

Tapi kan kutempuh walau gersang

Ya Rabbi.....

Terangilah jalanku dengan cahaya Mu

Tuntunlah aku untuk menjemput impian

Buat Papaku Syamsuar dan mamaku Hartati (Almh)

Butiran keringat yang bergulir didahimu

Langkahmu yang tertatih - tatih menyingkap debu-debu kehidupan

Tapi bibirmu selalu berucap do'a penuh keyakinan

Spesial buat Suamiku Syukri dan Anakku Danish Asraf Ramadhan

tersayang , do'a restumu selalu kuharapkan di setiap hela nafasku

Kupersembahkan karyaku ini buat orang yang terkasih dihidupku

Terimalah sembah sujudku untuk semua pengorbanan mu

Terima kasih atas do'a dan kasih sayang mu yang selalu mengiringi langkah ku, motivasi, dan perhatian.

Terima kasih tak terhingga sehingga tercapai keberhasilan ini...

By. Rani Oktavia

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2015

Yang menyatakan,



Rani Oktavia
NIM: 52444

ABSTRAK

Rani Oktavia, 2015, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di kelas V SDN 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa ditandai siswa belum mampu memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari – hari. Siswa hanya menguasai pengetahuan saja sedangkan aspek sikap dan keterampilan rendah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dikelas V SDN 28 Parit Panjang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dimana subjek dalam penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas V SDN 28 Parit Panjang yang berjumlah 18 orang.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan RPP dari siklus I 73,21 % meningkat menjadi 92,05%. Pelaksanaan pembelajaran dari aktifitas guru pada siklus I 70,19 % meningkat menjadi 94,15% pada siklus II. Dari aktifitas siswa siklus I 68,27% meningkat menjadi 82,47% pada siklus II. Hasil belajar siswa siklus I 66,44 meningkat menjadi 74,91.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di Kelas V SDN 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.”**.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd beserta Ibu Masnila Devi, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi pada penulis.
3. Ibu dosen penguji skripsi yakni Dra. Asnidar A selaku penguji I, Dra. Hj. Asmaniar Bahar selaku penguji II, dan Dra. Zainarlis, M.Pd. selaku penguji III yang telah banyak memberikan kritikan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Kepala sekolah beserta staf pengajar SDN. 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Kepada orang tua ,suami, anak dan famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil.
7. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT. Amin.

Penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Dan akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya Robbal 'alamin.

Padang, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hasil Belajar	8
a. Pengertian Hasil Belajar.....	8
b. Jenis Hasil Belajar.....	9
c. Hasil Belajar PKn.....	10
2. Hakikat Pembelajaran PKn.....	11
a. Pengertian PKn.....	11
b. Tujuan Pembelajaran PKn	12
c. Ruang Lingkup PKn.....	13
3. Model Pembelajaran	14
a. Pengertian Model Pembelajaran	14
b. Hakikat Pembelajaran Berbasis Masalah.....	15
c. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah.....	16
d. Keunggulan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	17
e. Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah.....	19
4. Langkah – langkah Pembelajaran Berbasis Masalah.....	20
5. Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran PKN	21
B. Kerangka Teori.....	23
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	24
b. Pelaksanaan	25
c. Hasil Belajar	25
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27

2. Subjek penelitian	27
3. Waktu Dan Lama Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan jenis penelitian	28
a. Pendekatan.....	28
b. Jenis Penelitian.....	29
2. Alur penelitian.....	30
3. Prosedur penelitian.....	33
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan	34
c. Pengamatan.....	35
d. Refleksi	35
C. Data Dan Sumber Data	36
1. . Data Penelitian.....	36
2. . Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	37
1) Teknik Pengumpulan Data.....	37
2) Instrumen Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data	39
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Siklus I PertemuanI	42
a. Perencanaan	42
b. Pelaksanaan	45
c. Pengamatan.....	49
d. Refleksi	60
2. Siklus I Pertemuan II.....	70
a. Perencanaan	70
b. Pelaksanaan	72
c. Pengamatan	77
d. Refleksi.....	88
3. Siklus II Pertemuan I	97
a. Perencanaan	97
b. Pelaksanaan	99
c. Pengamatan	102
d. Refleksi	111
4. Siklus II Pertemuan II	116
a. Perencanaan	116
b. Pelaksanaan	117
c. Pengamatan	120

d. Refleksi	125
B. PEMBAHASAN HASIL	126
1. Pembahasan Siklus I	127
2. Pembahasan Siklus II	135
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	142
B. Saran	143
DAFTAR RUJUKAN	144
LAMPIRAN	146

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan I.....	146
2. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I	152
3. Kunci Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan I	153
4. Lembar Tes Kemampuan siswa Siklus I Pertemuan I	154
5. Kunci Lembar Tes Kemampuan Siswa Siklus I Pertemuan I	155
6. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	156
7. Lembar Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus I Pertemuan I	159
8. Lembar Hasil Pengamatan Untuk Siswa Siklus I Pertemuan I	166
9. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	172
10. Lembar Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	173
11. Lembar Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I ...	175
12. Tabel Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	177
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	178
14. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II	184
15. Kunci Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I Pertemuan II	185
16. Lembar Tes Kemampuan Siswa Siklus I Pertemuan II	186
17. Kunci Lembar Tes Kemampuan Siswa Siklus I Pertemuan II	187
18. Lembar Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	188
19. Lembar Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus I Pertemuan II	191

20.	Lembar Hasil Pengamatan Untuk Siswa Siklus I Pertemuan II	196
21.	Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	201
22.	Lembar Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	202
23.	Lembar Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II ..	204
24.	Tabel Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	206
25.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	207
26.	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I	213
27.	Kunci Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan I	214
28.	Lembar Tes Kemampuan Siswa Siklus II Pertemuan I	215
29.	Kunci Lembar Tes Kemampuan Siswa Siklus I Pertemuan II	216
30.	Lembar Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I.....	217
31.	Lembar Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus II Pertemuan I	220
32.	Lembar Hasil Pengamatan Untuk Siswa Siklus II Pertemuan I	226
33.	Lembar Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I	231
34.	Lembar Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I	232
35.	Lembar Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I ..	234
36.	Tabel Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	236
37.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	237
38.	Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan II	243
39.	Kunci Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II Pertemuan II	244
40.	Lembar Tes Kemampuan Siswa Siklus II Pertemuan II	245
41.	Kunci Lembar Tes Kemampuan Siswa Siklus II Pertemuan II	246
42.	Lembar Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan II.....	247

43.	Lembar Hasil Pengamatan Untuk Guru Siklus II Pertemuan II	250
44.	Lembar Hasil Pengamatan Untuk Siswa Siklus II Pertemuan II	256
45.	Lembar Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	261
46.	Lembar Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II.....	262
47.	Lembar Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II...	264
48.	Tabel Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	266
49.	Dokumentasi Penelitian.....	267

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka teori penelitian	26
Bagan 3.1. Alur penelitian	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan nilai moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku pada kehidupan sehari – hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan pembelajaran PKn ini diharapkan mampu membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik.

Adapun tujuan Pembelajaran PKn di sekolah dasar (SD) harus diajarkan tidak hanya untuk mentransfer ilmunya saja, tetapi harus sampai pada tahap membiasakan siswa berfikir kritis, kreatif, menjadi warga Negara yang sadar hukum serta mandiri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Depdiknas (2006:271) tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah:

(1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti-korupsi, (3) berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, (4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung/tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam proses pembelajaran PKn seharusnya dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (*student centered*). Selain itu proses pembelajaran dapat memberikan ruang yang cukup bagi kreatifitas siswa, kemandirian sesuai dengan bakat , minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu guru memiliki peranan penting dalam pembaharuan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut maka guru mempunyai tanggung jawab sebagai perencana, pelaksana, dan penilai guna mengoptimalakan kualitas dan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN 28 Parit Panjang pada tanggal 10 Februari 2015, diketahui ada beberapa masalah yang timbul dalam pembelajaran Pkn, diantaranya adalah 1) Guru dalam mengajar PKn belum mampu memilih dan mencari model pembelajaran yang tepat. 2) Guru belum mengembangkan permasalahan yang ada kepada siswa. 3) Guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat dan idenya. 4) Guru kurang mampu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sebagai akibat dari kondisi di atas berdampak kepada siswa, dimana : 1) hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN rendah, 2) siswa belum mampu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, 3) siswa hanya menguasai pengetahuan saja sedangkan aspek sikap dan keterampilan rendah. 4). Guru kurang mampu melakukan pengorganisasian pembelajaran

untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan silabus.

Sehubungan dengan hal di atas, mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, hal ini di perkuat dengan hasil belajar siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2014/2015 SD Negeri 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada tabel 1.1 dibawah ini

Nilai Ujian Mid Semester II Kelas V
Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	AS	70	50	-	√
2	KI	70	40	-	√
3	NS	70	60	-	√
4	RF	70	55	-	√
5	SE	70	45	-	√
6	ADP	70	80	√	-
7	AA	70	70	√	-
8	IL	70	50	-	√
9	MJ	70	80	√	-
10	N	70	60	-	√
11	RPU	70	80	√	-
12	RA	70	80	√	-
13	RM	70	55	-	√
14	RFT	70	50	-	√
15	VF	70	50		√
16	YS	70	45	-	√
17	Y	70	50	-	√
18	RS	70	70	√	-
RATA-RATA NILAI			1070	6	12

Sumber : Guru kelas V SDN 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa ketercapaian hasil belajar siswa masih rendah. Dari 18 orang siswa, hanya 6 orang siswa yang nilainya di atas KKM, sedangkan siswa yang tidak tuntas 12 orang, tuntas 6 orang = $6/18 \times 100\% = 33\%$ sedangkan yang tidak tuntas $12/18 \times 100\% = 67\%$. Artinya presentase ketuntasan belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hanya 33%. Ini merupakan wujud penguasaan konsep siswa yang belum memenuhi standar KKM.

Untuk mengatasi masalah yang ditemukan diatas guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Model pembelajaran yang mampu membuat siswa senang dengan yang diajarkan. Menurut Taufina, dkk (2011:367) “Salah satu model pembelajaran yang dapat mengarahkan atau melatih kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dalam bidang ilmu atau bidang studi lainnya khususnya dalam pembelajaran PKn dikelas V SD adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah”.

Menurut Tan (dalam Rusman 2010:229) “Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar kemampuan berfikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan suatu model yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi

secara ilmiah. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa, baik manfaat yang diperoleh secara kelompok maupun individu. Manfaat yang diperoleh secara kelompok diantaranya siswa akan belajar bagaimana cara membangun tim yang baik dan bersosialisasi dengan kelompok. Manfaat bagi individu yaitu siswa menjadi lebih ingat dan memahami materi yang dipelajari meningkatkan fokus siswa pada pengetahuan yang relevan dengan materi pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat pada mata pelajaran PKn sehingga hasil belajar PKn siswa meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas V SDN 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam “.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan masalah umum

Adapun rumusan masalah secara umum adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas V SD Negeri 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?

2. Rumusan masalah khusus

Adapun rumusan masalah khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah rencana pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis

masalah (Problem Based Learning) di kelas V SD Negeri 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam ?

- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) di kelas V SD Negeri 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
- c. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) di kelas V SD Negeri 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas V SD Negeri 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Berdasarkan tujuan penelitian secara umum, maka dapat dirumuskan tujuan khusus penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran Pkn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas V SD Negeri 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas V SD Negeri 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas V SD Negeri 28 Parit Panjang Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bermakna terhadap :

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat meraih gelar S1 pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning).
3. Bagi Siswa, dapat mempermudah memahami pembelajaran PKn dan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
4. Bagi peneliti berikutnya sebagai bahan masukan untuk penelitian mengenai penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Susanto (2013:5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Menurut Sudjana (2009:22) ”Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran, hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang timbul, seperti perubahan sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani, dan hasil belajar juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Jenis Hasil Belajar

Horward Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne (dalam Sudjana 2009:22) membagi lima kategori hasil belajar yaitu (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Pendapat di atas dipertegas lagi menurut Bloom (dalam B. Uno, 2012:55-62) :

(1) ranah kognitif: meliputi enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi, (2) ranah afektif : merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan tingkatan afektif ada lima, kemauan penerimaan, kemauan menanggapi, berkeyakinan, mengorganisasi, tingkat karakteristik atau pembentukan pola (3) ranah psikomotor: meliputi enam tingkatan, persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks , penyesuaian dan keaslian.

Ranah afektif berkenaan dengan nilai dan sikap. Hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Sementara hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah akibat yang ditimbulkan dari proses pembelajaran yang dilakukan pada diri siswa berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan). Dengan dikuasainya ketiga ranah dalam pembelajaran PKn, siswa mampu mempraktekkan teori yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Hasil belajar PKn

Menurut Daryono (2008 : 161) “Penilaian (evaluasi) dalam PKn adalah penilaian yang hendak mengungkapkan tentang sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai Pancasila sebagai hasil belajar.”

Sedangkan hasil belajar PKn menurut Winataputra (2006 : 12.6) adalah “Hasil belajar nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku, baik secara substantif, yaitu terkait langsung dengan mata pelajaran, maupun secara komprehenship, yaitu perubahan perilaku yang menyeluruh.”

Winataputra (2006 : 12.6) mengatakan bahwa “Secara prinsip, penilaian hasil belajar PKn tidak berbeda dengan penilaian mata pelajaran lainnya, hanya yang berbeda adalah tekanannya, dimana penilaian dalam mata pelajaran PKn lebih menekankan pada aspek afektif.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar PKn tidak jauh berbeda dengan hasil belajar mata pelajaran lain yaitu berupa hasil belajar ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Namun yang membedakannya adalah penekanan penilaian hasil belajar

yang menitik beratkan pada aspek afektif, karena pada dasarnya tujuan utama mata pelajaran PKn adalah terbentuknya watak dan nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945 dalam setiap diri peserta didik.

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Depdiknas (2006:271) mengemukakan “Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945”.

Senada dengan pendapat di atas, pengertian PKn menurut Susanto (2013:225) menyatakan bahwa “Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara ke arah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan

siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan Pembelajaran PKn

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2006:271) Tujuan PKn di SD agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Menurut Winataputra (2006:428) tujuan PKn adalah “ Untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia ”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk membekali siswa dengan ilmu

dan wawasan nusantara supaya menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran penuh sebagai warga Negara Indonesia.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran PKN

Menurut Aziz (2007:31) menyatakan bahwa ruang lingkup PKN adalah pemahaman dan pengamalan serta penerapan konsep, nilai, moral, norma Pancasila, hak dan kewajiban warganegara untuk kepentingan: kehidupan sehari-hari dan dasar pendidikan di SLTP.

Selanjutnya ditegaskan lagi oleh Depdiknas (2006:271) ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan meliputi aspek – aspek sebagai berikut:

- a) Persatuan dan kesatuan bangsa yang meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan,
- (b) Norma, hukum dan peraturan meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional,
- (c) Hak azasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM,
- (d) Kebutuhan warganegara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara,
- (e) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi,
- (f) Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan

pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistim politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistim pemerintahan, dalam masyarakat demokrasi, (g) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideology terbuka, (h) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup PKn di SD adalah kebutuhan warga Negara meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.

3. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran menurut Trianto (2009:22) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran”.

Sementara menurut Taufina,dkk (2011:1) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar.

b. Hakikat Pembelajaran Berbasis Masalah

Pengertian PBL menurut Wina (2008:214) adalah “Rangkaian proses pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari secara ilmiah”.

Senada dengan pendapat sebelumnya dikemukakan oleh Nurhadi (2003:55) PBL adalah “Suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu bahan bagi siswa untuk belajar bagaimana cara berfikir kritis, keterampilan pemecahan masalah dalam kehidupan, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran”.

Sementara menurut Sutarjo (2012:109) “Pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan dan memilih topik masalah yang ingin dijawab terkait dengan materi pembelajaran tertentu. Siswa diarahkan pada aktivitas pembelajaran yang mengarah pada penyelesaian masalah secara sistematis dan logis”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa PBL adalah suatu rangkaian pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai bahan untuk pembelajaran. Dari masalah

yang dikemukakanlah siswa belajar berpikir kritis, memperkuat konsep dan menghubungkan konsep dengan pemecahan masalah sehari-hari.

c. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Sutarjo (2012:110) menjelaskan tiga karakteristik utama dari PBM adalah :

(1) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, itu berarti tanpa masalah proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung. (2) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah, baik itu berpikir deduktif maupun induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. (3) proses pembelajaran yang menuntut serangkaian aktifitas pembelajaran, maksudnya ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, mulai berkomunikasi, mencari, mencatat, mengolah data, menganalisis dan akhirnya menyimpulkan.

Pendapat yang serupa dijelaskan oleh Wina (2008:214) karakteristik PBL yaitu (1) Merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, (3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.

Pendapat di atas dipertegas lagi oleh Trianto (2009:93) Karakteristik PBL adalah (1) pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, meskipun pembelajaran berdasarkan masalah berpusat pada mata pelajaran tertentu, (3) pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap

masalah nyata, (4) menghasilkan produk dan memamerkannya, dan (5) siswa bekerja sama satu dengan yang lainnya.

Kesimpulan yang dapat peneliti tarik dari pendapat sebelumnya bahwa karakteristik PBL meliputi aktivitas mengorientasikan siswa kepada masalah atau pertanyaan yang autentik. Multi disiplin, menuntut kerjasama dalam penyelidikan dan menghasilkan karya. Masalah menjadi titik tolak pembelajaran untuk memahami konsep, prinsip dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah secara ilmiah.

d. Keunggulan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pelajaran. Kita menyadari selama ini kemampuan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah, kurang diperhatikan oleh setiap guru. Akibatnya, ketika siswa menghadapi masalah, walaupun masalah ini dianggap sepele banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikannya dengan baik. Jadi diharapkan PBL ini memberikan latihan dan kemampuan setiap individu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat Wina (2008:220) PBL mempunyai kelebihan yaitu:

- (1) pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, dengan masalah siswa lebih menguasai konsep pembelajaran yang telah dipelajari dan dapat mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah, (2) menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan

pengetahuan baru bagi siswa, (3) meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (6) dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, IPS , dan sebagainya) pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja, (7) menyenangkan dan disukai siswa, (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, (8) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (9) mengembangkan minat siswa secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Sementara menurut Sutarjo (2012:112) keunggulan dari PBL

adalah :

(1) pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas siswa, (2) pemecahan masalah dapat membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka dalam memahami kehidupan nyata, (3) pemecahan masalah dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru, (4) pemecahan masalah dapat menyadarkan peserta didik bahwa setiap pengetahuan pada dasarnya merupakan cara berpikir bukan sekedar hapalan, (5) pemecahan masalah dapat lebih menyenangkan dan bermakna dalam proses pembelajaran, (6) pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, (7) pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (8) pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar, dan (9) pemecahan masalah merupakan teknik yang bagus untuk memahami isi pelajaran dan menemukan pengetahuan baru”.

Pendapat di atas senada dengan pendapat Trianto (2009:96) bahwa Keunggulan dari PBM adalah (1) realistik dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sifat inkuiri siswa, (4) memupuk kemampuan *problem solving*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan model pembelajaran berbasis masalah secara umum adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

e. Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Menurut Trianto (2009:94) PBL bertujuan untuk (1) membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, (2) belajar peranan orang dewasa yang autentik, (3) menjadi pembelajar yang mandiri.

Sementara menurut Rusman (2010:238) Tujuan PBL adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. PBL juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*lifewide learning*), keterampilan memaknai informasi, kolaboratif dan belajar tim, dan keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari PBL adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah dan

keterampilan intelektual, belajar tentang peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

PBL merupakan serangkaian pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai bahan untuk pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dijelaskan oleh Nurhadi (2003:59) PBL terdiri dari 5 tahapan utama antara lain: (1) mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pendapat sebelumnya diperkuat oleh penjelasan Rusman (2010:243) Tahap-tahap PBL yaitu (1) orientasi siswa pada masalah (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing pengalaman individual/kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pendapat senada dijelaskan oleh Wina (2006:218) Tahapan PBL antara lain (1) menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, (2) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji, (3) merumuskan hipotesis, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dengan

menentukan hipotesis mana yang diterima, (6) menentukan pilihan penyelesaian.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya ,dapat disimpulkan tahapan pembelajaran dengan PBL antara lain (1). mengorientasikan siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar , (3) membimbing penyelidikan individual atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penulis memilih langkah-langkah PBL menurut Nurhadi, karena penjelasan tentang model PBL dalam buku ini sangat lengkap, sehingga penulis mudah memahami langkah-langkahnya, dan memudahkan penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model PBL dalam pembelajaran PKn di kelas V SD.

5. Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Pembelajaran PKn tentang Keputusan Bersama Pada Kelas V SD

Merujuk pada pendapat yang dikemukakan Wina (2008:220) bahwa PBL mempunyai kelebihan dalam membantu siswa untuk menguasai konsep pembelajaran, dalam teorinya yang menyatakan bahwa:

- (1) pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, dengan masalah siswa lebih menguasai konsep pembelajaran yang telah dipelajari dan dapat mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah,(2) menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan

barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (6) dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, IPS , dan sebagainya) pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja, (7) menyenangkan dan disukai siswa, (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, (8) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (9) mengembangkan minat siswa secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Disamping itu Trianto (2009:96) juga berpendapat sama tentang keunggulan PBL ”(1) membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, (2) belajar peranan orang dewasa yang autentik, (3) menjadi pembelajar yang mandiri” dengan demikian untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran Pkn pada materi keputusan bersama pada kelas V SD maka proses pembelajaran melalui Model PBL dapat sangat baik untuk diterapkan.

Selain hal tersebut, agar pembelajaran berjalan dengan efektif serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka perlu dilakukan persiapan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hal yang perlu dilakukan antara lain: (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, (3) menyiapkan siswa dalam pembelajaran.

B. KERANGKA TEORI

Penggunaan model dalam pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai, semakin tepat model yang digunakan maka hasil yang dicapai akan semakin maksimal. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model PBL.

Model PBL merupakan suatu model yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir siswa dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Dengan demikian siswa tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Model pembelajaran PBL sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Pkn di sekolah dasar, karena pada dasarnya prinsip model pembelajaran PBL adalah mewujudkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menjadikan pembelajar yang mandiri serta mampu berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Karena pada prinsipnya hasil belajar bukan semata-mata bergantung pada yang disajikan guru, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai informasi yang diterima siswa dan bagaimana siswa dapat mengolah pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pelaksanaan pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator, atau beberapa indikator atau beberapa indicator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran , sumber belajar, materi ajar, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Nana Sudjana (dalam Abdul Majid (2006:16) mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Sedangkan menurut Hamzah B.Uno (2008:2) perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan baik disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencari tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan pengambilan keputusan yang diwujudkan dalam penyusunan langkah-langkah bentuk

pencapaian tujuan pembelajaran agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang berarti.

Komponen RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Yang dimaksud dengan komponen RPP adalah : 1) identitas mata pelajaran. 2) standar kompetensi. 3) kompetensi dasar. 4) indikator pencapaian kompetensi. 5) tujuan pembelajaran. 6) materi ajar. 7) sumber belajar. 8) alokasi waktu. 9) model/pendekatan/metode pembelajaran. 10) kegiatan pembelajaran. 11) penilaian hasil belajar.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah terdiri dari 5 langkah ;

1. Mengorientasikan siswa pada masalah
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
3. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

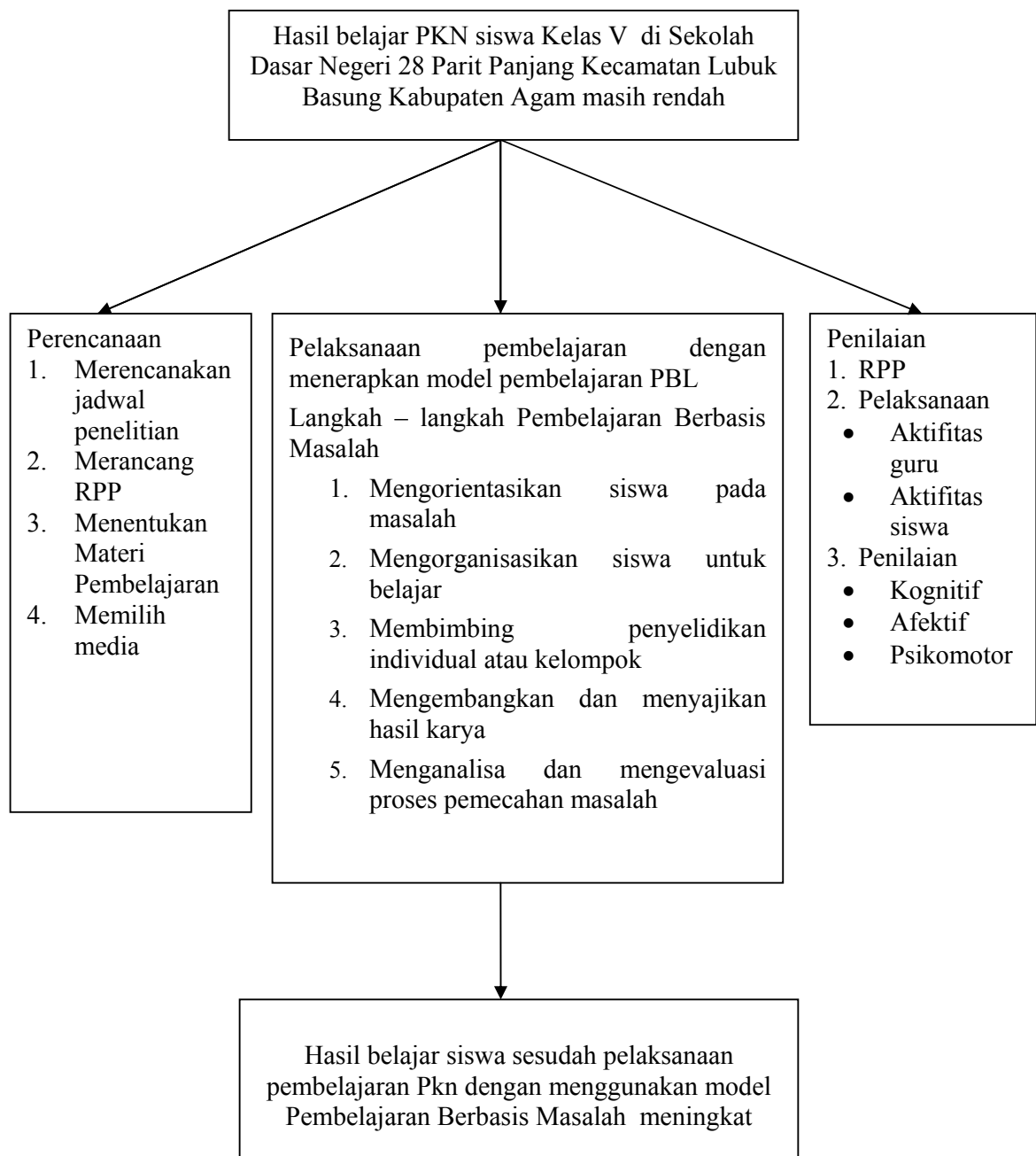
c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha

sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif.

Hasil belajar tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan atas tiga ranah yaitu domain kognitif atau kemampuan berfikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan.

Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN & SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penerapan model pembelajaran PBL. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian.

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan Model pembelajaran Berbasis Masalah menggunakan lima langkah pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada siklus I pelaksanaan pada aspek siswa mendapat nilai 73,21% (baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 92,05 % (sangat baik). Pada aspek aktifitas guru pada siklus I mendapat nilai sebesar 70,19 % (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 94,15 % (sangat baik).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) membuat pembelajaran PKn dari aspek guru dari siklus I 70,19% meningkat menjadi 94,15%.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada siklus I dari aspek kognitif , aspek afektif, dan aspek

psikomotor memperoleh nilai rata – rata 66,44 % meningkat menjadi 74,91%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran materi PKn dikelas SDN 28 dengan menggunakan model PBL telah berhasil.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PKn di SDN 28 Parit Panjang maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada perencanaan , hendaknya guru merencanakan dan mencari model pembelajaran yang tepat. Dan mengembangkan permasalahan kepada siswa, sehingga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan idenya.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran . Guru harusnya menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa tentang pembelajaran yang akan diajarkan.
3. Dalam penilaian hasil pembelajaran hendaknya guru lebih meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.